



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perjalanan sejarah bangsa ini masih dapat kita pelajari dan juga kita nikmati sampai saat ini melalui berbagai museum di Indonesia. Salah satunya adalah Museum Sejarah Jakarta yang berada di Kawasan Kota Tua, Jakarta Barat. Museum yang berada di Jakarta ini, menurut Suparta selaku *Tour Guide* Museum kurang lebih 6000 macam koleksi peninggalan sejarah kota Jakarta sejak jaman Masa Pra Sejarah, Masa Sejarah, Pelabuhan Sunda Kelapa dan Masa Kolonial Belanda hingga ke masa setelah Indonesia merdeka. Tak dapat di pungkiri, menurut sistem registrasi Nasional Cagar budaya Museum Sejarah Jakarta adalah salah satu dari sekian banyak bangunan Cagar Budaya yang perlu di lestarikan keberadaanya, khususnya di era *modern*, agar generasi-generasi berikutnya bisa menikmati peninggalan sejarah atau koleksi-koleksi yang berada di Museum Sejarah Jakarta.

Setiap museum tentunya memiliki peraturannya sendiri, agar karya yang tersimpan di dalamnya tetap terjaga dengan baik dari masa ke masa. Begitu juga dengan Museum Sejarah Jakarta terdapat beberapa aturan yang harus masyarakat patuhi saat mengunjunginya. Namun ironisnya, berdasarkan wawancara yang dilakukan pada Galih Utama selaku Kepala Satuan Pelayanan Museum Sejarah Jakarta, banyak koleksi yang berada di Museum rusak akibat tindakan Vandalisme pengunjung yang tidak bertanggung jawab yang membuat koleksi

terkena dampak yang tidak terlihat secara langsung namun seiring berjalanya waktu akan ada reaksi kimia yang membuat karya menjadi rusak. Contohnya dengan tidak menyentuh koleksi museum, dan tidak menggunakan *flash* ketika memotret.

Suparta selaku *Tour guide* Museum Sejarah Jakarta mengharapkan pengunjung mengikuti dan membantu pengelola untuk menjaga koleksi yang berada di museum agar tetap terjaga kelestariannya dan juga agar pengunjung mengikuti peraturan yang telah dibuat oleh pengelola Museum Sejarah Jakarta, ia pun juga menambahkan bahwa minimnya media informasi yang menyebabkan kurangnya kesadaran sosial akan pentingnya melestarikan museum merupakan salah satu penyebab yang sulit diatasi, meskipun pihak pengelola sudah berusaha memberikan himbauan kepada pengunjung.

Maka dari itu, untuk menyelesaikan masalah penulis melakukan perancangan suatu media informasi untuk dapat mengedukasi dan memberikan informasi kepada pengunjung agar dapat diterima masyarakat dengan baik. Sehingga tak hanya sekadar paham, namun mereka juga ikut serta mematuhi aturan Museum Sejarah Jakarta agar karya dan koleksi yang ada bisa dinikmati oleh generasi-generasi berikutnya. Karena dengan adanya media informasi masyarakat dapat mempelajari serta menjaga koleksi-koleksi yang berada di Museum. Oleh karena itu, untuk menjawab paparan diatas penulis tertarik untuk memaparkan bagaimana menjaga koleksi- koleksi yang berada di Museum Sejarah Jakarta dengan judul “Perancangan Media Informasi dalam bentuk *Guide Book* Museum Sejarah Jakarta”

1.2. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang penulis paparkan, maka merujuk pada satu rumusan masalah:

1. Bagaimana menyampaikan informasi yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga koleksi yang berada di Museum Sejarah Jakarta?

1.3. Batasan Masalah

Membuat rancangan media informasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga koleksi dan mengikuti peraturan yang ada di museum. Dalam perancangan media informasi, penulis membagi batasan masalah kedalam segmentasi, yaitu:

1. Secara geografis, media informasi ini akan dibatasi didaerah Jakarta Barat karena Museum Sejarah Jakarta berlokasi disana.
2. Secara demografis, media informasi ini ditujukan untuk pengunjung yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berusia 16-22 tahun dimana dari data pengunjung yang penulis simpulkan dari daftar hadir dan di dapat dari Museum, dengan pendidikan pelajar dan mahasiswa yang berada dalam golongan kelas menengah atau ses B-C sebagai target primer. Alasanya, mayoritas pengunjung Museum Sejarah Jakarta adalah kumpulan pelajar yang mengadakan penelitian atau mengerjakan tugas sekolah. Target skunder dari prancangan ini adalah pengunjung yang

sedang mengunjungi museum untuk menjaga peninggalan koleksi-koleksi agar pengunjung berperilaku baik dan bertanggung jawab.

3. Secara psikologis, media informasi ini ditujukan untuk masyarakat yang mau belajar dan ingin tau tentang sejarah.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Perancangan Media informasi ini bertujuan untuk mengajak pengunjung menjadi lebih sadar dan peduli untuk mengikuti peraturan yang ada di museum dan menjaga peninggalan koleksi yang ada di museum atau mengurangi kegiatan yang tidak bertanggung jawab.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Manfaat yang didapatkan melalui tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat luas, media informasi ini bermanfaat untuk menghentikan dan mencegah kerusakan pada koleksi-koleksi yang berada dalam museum.
2. Bagi universitas, media informasi ini bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran civitas kampus Universitas Multimedia Nusantara akan pentingnya menjaga koleksi-koleksi yang berada di dalam museum dan dapat memberikan pengetahuan lebih tentang sejarah Museum Sejarah Jakarta.

3. Bagi penulis, media informasi ini bermanfaat untuk menambah pengalaman penulis dan dapat turut serta menjaga peninggalan sejarah melalui ilmu desain grafis.